



Vol. No. Tahun.  
ISSN : 2809-1485

# Meningkatkan Minat Baca Dengan Sosialisasi Revitalisasi Perpustakaan Desa Siambo Kabupaten Enrekang

Aidil Mulia Sarif<sup>1</sup>, Rasyid Ridha<sup>2</sup>, Ilham<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (FKIP), Universitas Muhammadiyah Bone, Jalan Abu Dg.Pasolong No.62, Watampone, Sulawesi Selatan, Indonesia, 92714  
e-mail: [aidilbone03@gmail.com](mailto:aidilbone03@gmail.com)

---

## Article History

Received: 14 November 2024

Revised: 22 November 2024

Accepted: 1 Desember 2024

DOI:

**Kata Kunci** – Revitalisasi, Minat Baca, Perpustakaan Desa

*Abstract* – Revitalizing village libraries is a strategic step to improve literacy culture and access to information in the community. This article discusses revitalization efforts carried out in Siambo Village, Enrekang Regency, with the main goal of increasing community interest in reading and providing better access to information. Through this program, we aim to identify and overcome obstacles faced by village libraries, such as the lack of relevant book collections and minimal literacy activities. The methods used in this service include surveys, interviews, literacy skills training, and library collection development. By actively involving the community in library programs, we hope to encourage greater participation and raise awareness of the importance of literacy. The results of the service show a significant increase in visits and community participation in various library activities. The community shows greater enthusiasm for literacy and the use of libraries as a source of information. The conclusion of this service emphasizes that libraries do not only function as places to store books, but also as centers for information and sustainable learning, which can empower communities and improve the quality of life through increasing knowledge and literacy skills. This revitalization is expected to be a model for other villages in efforts to improve literacy.

*Abstrak* – Revitalisasi perpustakaan desa merupakan langkah strategis untuk meningkatkan budaya literasi dan akses informasi di masyarakat. Artikel ini membahas upaya revitalisasi yang dilakukan di Desa Siambo, Kabupaten Enrekang, dengan tujuan utama untuk meningkatkan minat baca masyarakat dan menyediakan akses informasi yang lebih baik. Melalui program ini, kami bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang dihadapi oleh perpustakaan desa, seperti kurangnya koleksi buku yang relevan dan minimnya kegiatan literasi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini mencakup survei, wawancara, pelatihan keterampilan literasi, dan pengembangan koleksi perpustakaan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam program-program perpustakaan, kami berharap dapat mendorong partisipasi yang lebih besar dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kunjungan dan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan perpustakaan. Masyarakat menunjukkan antusiasme yang lebih besar terhadap literasi dan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi. Kesimpulan dari pengabdian ini menegaskan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat informasi dan pembelajaran yang berkelanjutan, yang dapat memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan literasi. Revitalisasi ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa lain dalam upaya meningkatkan literasi.

---

## 1. PENDAHULUAN

Pada saat ini, perpustakaan desa di Desa Siambo menghadapi sejumlah isu yang menghambat fungsinya sebagai pusat informasi dan pembelajaran. Salah satu masalah utama adalah penurunan minat baca masyarakat, yang

terlihat dari data kunjungan yang rendah: 10 orang pada bulan Mei, 12 orang di bulan Juni, dan hanya 8 orang di bulan Juli. Hal ini diperburuk oleh minimnya kegiatan literasi, seperti lokakarya dan pelatihan membaca, yang membuat masyarakat kehilangan motivasi untuk mengunjungi perpustakaan. Selain itu, keterbatasan akses informasi di daerah tersebut menjadikan perpustakaan seharusnya sebagai sumber pengetahuan yang vital, namun kenyataannya masyarakat tidak mendapatkan akses yang memadai untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Koleksi buku yang kurang relevan juga menjadi faktor penghambat, di mana masyarakat tidak menemukan bahan bacaan yang menarik. Ditambah dengan kurangnya strategi promosi yang efektif, masyarakat tidak menyadari keberadaan dan manfaat perpustakaan desa, sehingga informasi mengenai program dan layanan yang tersedia tidak sampai kepada mereka. Semua faktor ini berkontribusi pada ketidakberdayaan sosial, di mana rendahnya budaya literasi dan keterbatasan akses informasi mengakibatkan masyarakat kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dalam konteks ini, revitalisasi perpustakaan desa menjadi solusi yang sangat penting untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Melalui pembaruan koleksi, peningkatan fasilitas, dan pengembangan program promosi serta kegiatan literasi, perpustakaan dapat menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan keterlibatan masyarakat. Tujuan dari program revitalisasi ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan yang ditawarkan, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi dan tempat belajar yang bermanfaat. Selain itu, perpustakaan desa diharapkan dapat berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan interaksi sosial, mendorong masyarakat untuk aktif belajar dan berkolaborasi. Dengan langkah-langkah revitalisasi yang tepat, perpustakaan desa di Siambo tidak hanya akan menyediakan akses buku, tetapi juga akan bertransformasi menjadi pusat pengembangan komunitas yang berkelanjutan, meningkatkan budaya literasi, memberikan akses informasi yang lebih baik, dan memberdayakan masyarakat untuk menghadapi tantangan di era informasi saat ini.

Pada era informasi saat ini, keberadaan perpustakaan sangat penting bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Beragam profesi, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan faktor lainnya menuntut perpustakaan untuk menerapkan strategi inovatif melalui program-program yang dirancang khusus agar dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Meski begitu, setiap perpustakaan pasti memiliki kekurangan, baik dalam layanan, fasilitas, maupun aspek lainnya. Untuk mengidentifikasi kekurangan tersebut dan mengetahui apa yang diharapkan masyarakat dari perpustakaan, evaluasi perlu dilakukan. Revitalisasi adalah salah satu upaya yang dilakukan perpustakaan untuk terus meningkatkan kualitasnya di masa depan.[1]

Revitalisasi perpustakaan merupakan usaha yang dilakukan agar perpustakaan dapat memegang perannya kembali sebagaimana mestinya. Tujuan dari program ini adalah untuk mengembalikan peran perpustakaan sekolah sesuai dengan tujuan dan fungsinya yaitu melalui kegiatan pembaharuan pengelolaan perpustakaan sekolah, sehingga perpustakaan sekolah kembali berperan sebagai jantung sekolah dan dapat meningkatkan minat baca siswa. Menurut peraturan menteri pekerjaan umum No. 18 tahun 2010 tentang pedoman revitalisasi. Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai melalui pembangunan kembali yang dapat meningkatkan fungsi dan tujuan sebelumnya.[2]

Peran perpustakaan desa untuk meningkatkan minat baca Masyarakat sangat diperlukan dalam mendukung peningkatan budaya literasi masyarakat terutama di daerah yang memiliki keterbatasan akses sumber informasi [3] Karena Perpustakaan desa adalah yang paling dekat dengan masyarakat sehingga keberadaan perpustakaan desa sangat diperlukan dalam peningkatana budaya literasi masyarakat desa.

Pernyataan yang serupa menyatakan bahwa dengan adanya perpustakaan desa di setiap daerah dapat menciptakan masyarakat berbasis pengetahuan yang ditetapkan pemerintah sebagai misi kebijakan strategi nasional yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang cerdas, kreatif, dan kompetitif dalam peradaban berbasis pengetahuan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius dari berbagai pihak termasuk pemerintah, sehingga dapat tercipta kecerdasan masyarakat yang merata.[4]

Sesuai dengan kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bahwa perpustakaan desa memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat, terutama di daerah yang sulit dijangkau oleh sumber informasi lainnya. Keberadaan perpustakaan desa tidak hanya memberikan akses terhadap buku dan materi belajar, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan interaksi sosial yang mendorong masyarakat untuk aktif membaca dan belajar. Selain itu, dengan memanfaatkan perpustakaan desa secara optimal, masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada perkembangan komunitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan pihak terkait sangat diperlukan untuk memperkuat fungsi dan keberlanjutan perpustakaan desa, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang lebih terdidik, kaya akan pengetahuan dan siap menghadapi tantangan di era informasi saat ini.[5]

Perpustakaan desa harus berfungsi sebagai pusat informasi dan pembelajaran yang dapat memberdayakan masyarakat [6]. Perpustakaan desa memiliki peran penting dalam pengembangan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan literasi dan akses informasi. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di Desa Siambo, perpustakaan desa mengalami penurunan minat baca dan kurangnya pemanfaatan sumber daya yang ada. Hal ini

disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya koleksi buku yang relevan, kurangnya promosi, dan minimnya kegiatan literasi.

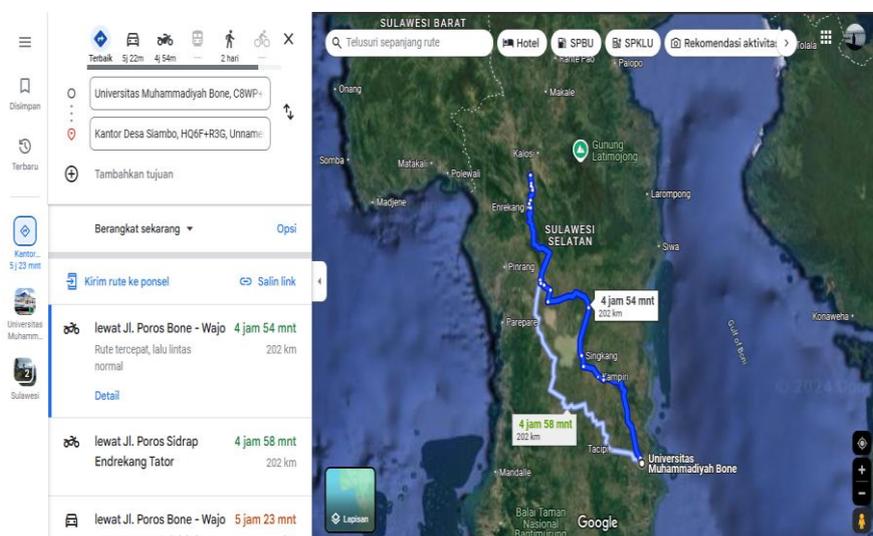
Berdasarkan data yang telah diambil dibuku kunjungan perpustakaan desa pada tiga bulan terakhir mei 10 orang, juni 12 orang, dan juli 8 orang yang membuktikan bahwa kurangnya kegiatan literasi yang terjadi di perpustakaan desa Siambo. Kegiatan literasi yang kurang juga berkontribusi terhadap rendahnya keterlibatan masyarakat. Hal ini berdampak pada rendahnya budaya literasi, keterbatasan akses informasi, dan ketidakberdayaan sosial di desa tersebut. Masyarakat kehilangan kesempatan untuk mengakses pengetahuan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Selain itu, minimnya strategi promosi yang efektif menyebabkan masyarakat tidak menyadari keberadaan dan manfaat perpustakaan. Tanpa adanya kampanye atau kegiatan yang menarik, informasi tentang program dan layanan yang ditawarkan perpustakaan tidak sampai kepada masyarakat. Kegiatan literasi yang kurang juga berkontribusi terhadap rendahnya keterlibatan masyarakat. Misalnya, jarang diadakan lokakarya atau pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis membuat masyarakat tidak termotivasi untuk berkunjung.

Revitalisasi perpustakaan desa menjadi solusi penting untuk mengatasi permasalahan ini. Melalui perbaruan koleksi dan fasilitas, serta pengembangan program promosi dan kegiatan literasi, perpustakaan dapat menarik lebih banyak pengunjung. Dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program revitalisasi, sehingga perpustakaan dapat berfungsi sebagai pusat informasi dan pembelajaran yang bermanfaat bagi masyarakat.[4]

Revitalisasi perpustakaan desa bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan perpustakaan [7]. Melalui program ini, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi dan tempat belajar yang bermanfaat. Artikel ini akan membahas langkah-langkah yang diambil dalam program revitalisasi perpustakaan di Desa Siambo serta dampaknya terhadap masyarakat. Berikut merupakan data perpustakaan desa Siambo.

Dengan langkah-langkah revitalisasi yang tepat, perpustakaan desa di Siambo dapat bertransformasi menjadi tempat yang tidak hanya menyediakan akses buku, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran, interaksi sosial, dan pengembangan komunitas yang berkelanjutan. Adapun jarak yang ditempuh penulis dari Kampus Universitas Muhammadiyah Bone ke Desa Siambo yaitu 203 km.



Gambar 1. Rute Kampus Universitas Muhammadiyah Bone ke Desa Siambo

## 2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Siambo, Kabupaten Enrekang, metode pengabdian yang diterapkan terdiri dari beberapa tahapan yang jelas dan terstruktur. Berikut adalah sintesis dari metode pengabdian yang dilakukan, mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan kegiatan:

### a. Identifikasi Masalah

Sebelum pelaksanaan program, dilakukan evaluasi untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi perpustakaan, seperti rendahnya minat baca masyarakat, kurangnya koleksi buku yang relevan, dan minimnya kegiatan literasi. Data kunjungan perpustakaan selama tiga bulan terakhir menunjukkan total kunjungan yang sangat rendah, yaitu hanya 30 orang.

### b. Pendekatan dan Metode

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode triangulasi untuk mendapatkan data yang komprehensif dan valid. Pendekatan ini melibatkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. **Survei:** Digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program pengabdian yang dilaksanakan dan dampaknya terhadap keterampilan masyarakat [8]. Untuk mengetahui minat baca masyarakat dan kondisi perpustakaan saat ini. Survei ini melibatkan data pengunjung perpustakaan desa selama tiga bulan terakhir, dengan total kunjungan 30 orang. Survei digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program pengabdian yang dilaksanakan dan dampaknya terhadap keterampilan masyarakat.
  2. **Wawancara:** Digunakan untuk menggali informasi mendalam tentang kebutuhan masyarakat dan merancang program pengabdian yang relevan [8] Wawancara mendalam dilakukan dengan pengelola perpustakaan, tokoh masyarakat, dan pengunjung perpustakaan untuk menggali pandangan mereka tentang perpustakaan.
- c. Pelaksanaan Program Revitalisasi
- "Revitalisasi perpustakaan desa harus melibatkan partisipasi aktif masyarakat untuk mencapai keberhasilan[9]"*. Setelah pengumpulan data awal, program revitalisasi perpustakaan dilaksanakan dalam waktu tiga bulan, terhitung dari bulan Agustus, September, dan Oktober dengan fokus pada tiga aspek utama:
1. **Pelatihan Keterampilan Literasi:** Program ini dirancang untuk anak-anak, dengan sesi membaca interaktif yang melibatkan relawan dan pengelola perpustakaan. Tujuannya adalah untuk mengenalkan anak-anak pada dunia membaca dengan cara yang menyenangkan.
  2. **Pengadaan Koleksi Buku Baru:** Koleksi buku yang beragam ditambahkan, termasuk buku tentang pertanian, memasak, dan buku cerita fiksi. Pengadaan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dan menarik minat baca.
  3. **Promosi Kegiatan Perpustakaan:** Promosi dilakukan dengan cara yang kreatif, seperti pembuatan poster dan penggunaan media sosial untuk menjangkau masyarakat. Ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan dan manfaat perpustakaan.
- Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik coding untuk menemukan tema-tema utama yang muncul dari hasil survei dan wawancara. Coding adalah proses memberi label atau kode pada segmen-segmen data untuk mengidentifikasi tema atau pola yang muncul. Kode ini dapat berupa kata atau frasa yang mencerminkan esensi dari data yang dianalisis. Hasil analisis ini digunakan untuk mengevaluasi dampak dari program revitalisasi [10].
- d. Evaluasi dan Umpan Balik
- Setelah pelaksanaan program, evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan dan dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Data kunjungan perpustakaan dianalisis untuk melihat peningkatan partisipasi masyarakat. Hasil evaluasi ini digunakan untuk merancang program-program selanjutnya yang lebih relevan dan menarik.
- e. Hasil dan Dampak
- Hasil dari pelaksanaan program menunjukkan peningkatan signifikan dalam kunjungan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan perpustakaan. Total kunjungan meningkat dari 30 orang dalam tiga bulan sebelum program menjadi 58 orang dalam tiga bulan setelah program dilaksanakan, mencerminkan dampak positif dari revitalisasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum program revitalisasi dilaksanakan, perpustakaan Desa Siambo memiliki koleksi buku yang terbatas dan kurang terawat. Hanya 30 orang di masyarakat desa yang pernah mengunjungi perpustakaan dalam tiga bulan terakhir yaitu pada bulan mei, juni, dan juli. Fasilitas perpustakaan yang tidak memadai seperti kurangnya rak buku, tempat duduk yang nyaman dan pencahayaan yang buruk menjadi hambatan bagi masyarakat untuk berkunjung.. Pengembangan perpustakaan desa merupakan salah satu fokus dalam rencana pembangunan daerah untuk meningkatkan kualitas pendidikan [11].



Gambar 2. Kondisi Awal Perpustakaan Desa Siambo

Tabel 1. Data Kunjungan Perpustakaan Desa Siambo

Bulan	Total Kunjungan	Kunjungan Anak	Kunjungan Remaja	Kunjungan Dewasa
Mei	10	3	4	3
Juni	8	1	3	4
Juli	12	2	5	5
<b>TOTAL</b>	<b>30</b>	<b>6</b>	<b>12</b>	<b>12</b>

Berdasarkan data di atas, total kunjungan ke perpustakaan desa selama tiga bulan terakhir (Mei, Juni, dan Juli) adalah 30 orang, yang menunjukkan rendahnya minat baca masyarakat. Dari total kunjungan, distribusi berdasarkan golongan usia menunjukkan bahwa anak-anak mencatat 6 kunjungan (20%), remaja 12 kunjungan (40%), dan dewasa 12 kunjungan (40%). Meskipun ada variasi dalam jumlah kunjungan, angka total ini tergolong sangat rendah untuk sebuah perpustakaan desa yang diharapkan menjadi pusat kegiatan literasi masyarakat.

Kunjungan anak paling banyak terjadi di bulan Mei hanya 3 orang, tetapi jumlah ini menunjukkan penurunan di bulan-bulan berikutnya, yang mencerminkan kurangnya program atau kegiatan menarik bagi anak-anak. Kunjungan remaja juga relatif stabil, dengan 4 kunjungan di bulan Mei, 3 di bulan Juni, dan 5 di bulan Juli, namun tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan program yang relevan, seperti diskusi buku atau kegiatan literasi kreatif, mengindikasikan bahwa perpustakaan mungkin tidak memenuhi kebutuhan informasi atau literasi yang diharapkan oleh kelompok ini. Sementara itu, kunjungan dewasa merupakan golongan dengan kunjungan yang sama dengan remaja, juga mengalami penurunan seiring waktu. Data ini menandakan adanya kebutuhan mendesak untuk merancang program-program yang lebih menarik dan relevan untuk semua golongan usia.

Tanpa adanya inovasi dan kegiatan yang menarik, minat baca serta keterlibatan masyarakat dengan perpustakaan akan terus mengalami penurunan yang signifikan. Rendahnya tingkat kunjungan ke perpustakaan desa ini mencerminkan tantangan yang serius dalam upaya meningkatkan literasi masyarakat secara keseluruhan [12]. Dengan hanya tercatat 30 kunjungan dalam tiga bulan terakhir dan adanya penurunan yang mencolok dalam partisipasi dari berbagai golongan usia, sudah jelas bahwa tindakan nyata dan terencana sangat diperlukan untuk merancang program-program yang tidak hanya inovatif tetapi juga menarik, guna meningkatkan minat baca di kalangan masyarakat, khususnya di antara anak-anak dan remaja yang merupakan generasi penerus. Upaya ini tidak hanya akan membantu memperbaiki angka kunjungan, tetapi juga diharapkan dapat membangun kebiasaan membaca yang lebih baik, menciptakan lingkungan literasi yang lebih kondusif, dan menjadikan perpustakaan desa sebagai pusat kegiatan yang memberdayakan dan melibatkan semua lapisan masyarakat.

Pada tahapan wawancara, dilakukan dengan tiga kelompok utama: pengelola perpustakaan, tokoh masyarakat, dan pengunjung perpustakaan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa perpustakaan menghadapi tantangan signifikan dalam menarik pengunjung, terutama anak-anak dan remaja. Pengelola perpustakaan mengungkapkan bahwa koleksi buku yang tersedia masih terbatas dan kurang variatif, sehingga diperlukan program-program baru yang dapat menarik minat baca. Mereka menyarankan kegiatan literasi, diskusi buku, dan lomba membaca sebagai solusi untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dengan perpustakaan.

Tokoh masyarakat menekankan pentingnya perpustakaan sebagai pusat informasi dan pendidikan. Mereka berharap perpustakaan dapat berfungsi sebagai tempat berkumpul yang nyaman bagi masyarakat, serta menyarankan agar lebih banyak kegiatan komunitas diadakan, seperti pelatihan keterampilan dan seminar. Harapan ini

mencerminkan pandangan bahwa perpustakaan seharusnya tidak hanya menjadi ruang untuk membaca, tetapi juga sebagai tempat untuk berbagai aktivitas yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dari perspektif pengunjung, terutama remaja, terdapat keinginan yang kuat untuk mengadakan acara menarik yang melibatkan mereka, seperti diskusi mengenai buku-buku populer, kegiatan seni, atau penulisan kreatif. Sebagian besar remaja merasa bahwa kegiatan semacam ini tidak hanya akan meningkatkan minat baca, tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan pendapat dan berbagi pengalaman dengan teman sebaya. Namun, beberapa pengunjung juga mengeluhkan kurangnya promosi tentang kegiatan perpustakaan, yang menyebabkan mereka tidak mengetahui program-program yang ada dan kehilangan kesempatan untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, penting bagi perpustakaan untuk meningkatkan upaya promosi, baik melalui media sosial, papan pengumuman, maupun kolaborasi dengan sekolah dan komunitas lokal, agar masyarakat lebih terinformasi tentang kegiatan yang diselenggarakan dan merasa terdorong untuk berpartisipasi.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa perpustakaan desa memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, namun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Dengan memperluas koleksi buku dan merancang program-program yang lebih menarik, perpustakaan dapat meningkatkan minat baca di kalangan masyarakat. Melalui kolaborasi antara pengelola, tokoh masyarakat, dan pengunjung, perpustakaan dapat berfungsi lebih optimal sebagai pusat literasi dan pendidikan, memenuhi kebutuhan informasi, dan memperkaya pengalaman belajar masyarakat. Untuk mewujudkan potensi tersebut, diperlukan revitalisasi.



Gambar 3. Wawancara Tokoh Masyarakat

Pada tahapan pelaksanaan program revitalisasi perpustakaan, terdapat tiga aspek utama yang menjadi fokus: pelatihan keterampilan literasi untuk anak-anak, pengadaan koleksi buku baru, dan promosi kegiatan perpustakaan. Hasil dari pelaksanaan program ini menunjukkan perubahan positif yang signifikan dalam keterlibatan masyarakat dengan perpustakaan, serta memberikan dampak yang mendalam bagi pengembangan literasi di kalangan anak-anak dan masyarakat umum. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk orang tua, guru, dan relawan, program ini diharapkan dapat menciptakan hubungan yang lebih kuat antara perpustakaan dan komunitas, sehingga perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga pusat kegiatan yang dinamis dan interaktif.

Pertama, pelatihan keterampilan literasi difokuskan pada mengajak anak-anak, khususnya yang belum bisa membaca, untuk mengenal dunia membaca dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Program ini dilaksanakan dalam bentuk sesi membaca interaktif, di mana relawan dan pengelola perpustakaan membacakan cerita dengan cara yang memikat, sambil melibatkan anak-anak dalam aktivitas yang interaktif. Dalam setiap sesi, anak-anak diajak untuk berpartisipasi aktif, misalnya dengan mendiskusikan karakter dalam cerita, menebak apa yang akan terjadi selanjutnya, atau bahkan berperan sebagai tokoh dalam cerita yang dibacakan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membangun rasa percaya diri anak-anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan menciptakan suasana yang ceria dan mendukung, anak-anak merasa lebih nyaman untuk berbagi pendapat dan gagasan mereka, yang penting untuk perkembangan sosial dan emosional mereka. Selain itu, melalui kegiatan ini, anak-anak dapat memahami bahwa membaca bukanlah tugas yang membosankan, melainkan kegiatan yang menyenangkan dan penuh imajinasi.

Dalam pelaksanaan program ini, pengelola perpustakaan bekerja sama dengan sekolah-sekolah setempat untuk mengundang anak-anak yang belum terpapar kegiatan literasi sebelumnya. Pendekatan ini tidak hanya menambah jumlah peserta, tetapi juga menciptakan komunitas belajar yang saling mendukung di antara anak-anak. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan minat baca sejak dini dan membentuk kebiasaan positif yang akan membawa manfaat

jangka panjang bagi perkembangan pendidikan mereka. Selain itu, dengan adanya dukungan dari orang tua dan guru, diharapkan anak-anak akan lebih termotivasi untuk terus mengembangkan keterampilan membaca mereka di luar program ini. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, perpustakaan dapat berperan sebagai tempat yang mendorong kreativitas dan imajinasi, serta membantu anak-anak membangun fondasi yang kuat untuk pendidikan mereka di masa depan. Melalui kolaborasi ini, kita dapat menciptakan generasi yang lebih terdidik, kritis, dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan global [2].



Gambar 4. Pelatihan Keterampilan Literasi

Kedua, pengadaan koleksi buku baru dilakukan dengan menambah buku-buku yang beragam, termasuk buku tentang pertanian, bercocok tanam, masakan, dan buku cerita fiksi terbaru untuk menarik anak-anak. Pengadaan buku-buku ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, terutama bagi mereka yang tertarik dengan pertanian dan kegiatan memasak yang dapat meningkatkan ketahanan pangan dan juga bagi anak yang baru belajar membaca agar terus belajar membaca di perpustakaan. Buku-buku ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga menginspirasi masyarakat untuk mengembangkan hobi baru dan memanfaatkan sumber daya lokal dengan lebih baik [13].

Setelah pengadaan, koleksi baru ini dengan cepat menarik perhatian pengunjung. Banyak masyarakat yang datang untuk mencari buku-buku yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti cara bercocok tanam yang baik atau resep masakan yang praktis. Perpustakaan juga mengadakan sesi diskusi dan kuliah umum tentang pertanian yang melibatkan ahli pertanian dari komunitas lokal. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya wawasan masyarakat tetapi juga memperkuat ikatan komunitas melalui kolaborasi dan berbagi pengetahuan [14].



Gambar 5. Pengadaan Buku Koleksi Baru

Ketiga, promosi kegiatan perpustakaan dilakukan dengan cara yang lebih kreatif dan efektif. Poster-poster menarik dibuat dan ditempelkan di berbagai lokasi strategis, seperti papan pengumuman desa, pasar, dan tempat-tempat yang sering dilewati oleh warga. Dengan cara ini, informasi tentang program-program baru dan kegiatan yang berlangsung di perpustakaan dapat menjangkau lebih banyak orang. Selain itu, pengelola perpustakaan juga menggunakan media sosial untuk mempromosikan kegiatan, sehingga dapat menjangkau generasi muda yang lebih aktif di platform digital.

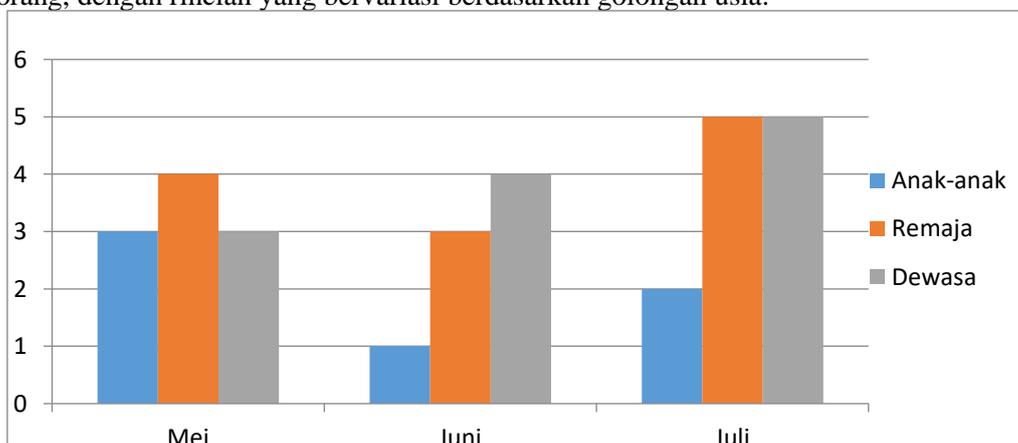


Gambar 6. Promosi Kegiatan Perpustakaan

Respon masyarakat terhadap promosi ini sangat positif. Banyak warga yang merasa lebih terinformasi tentang kegiatan perpustakaan dan mulai berpartisipasi dalam berbagai acara, seperti sesi membaca, lomba menggambar, dan diskusi buku. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga menciptakan ruang bagi masyarakat untuk berkumpul dan berbagi ide. Dengan adanya promosi yang lebih aktif, perpustakaan semakin dikenal sebagai pusat kegiatan budaya dan pendidikan di desa.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program revitalisasi perpustakaan menunjukkan hasil yang menggembirakan dan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat. Perpustakaan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai lembaga yang mendukung pemberdayaan masyarakat [15]. Dengan meningkatkan keterampilan literasi anak-anak melalui program yang interaktif dan menyenangkan, memperbaharui koleksi buku dengan tema yang relevan, serta melakukan promosi yang efektif, perpustakaan berhasil menarik minat masyarakat yang lebih besar. Program ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan minat baca, tetapi juga memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat pendidikan dan budaya di masyarakat. Melalui langkah-langkah ini, perpustakaan dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan literasi dan keterlibatan masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat bagi semua anggota komunitas.

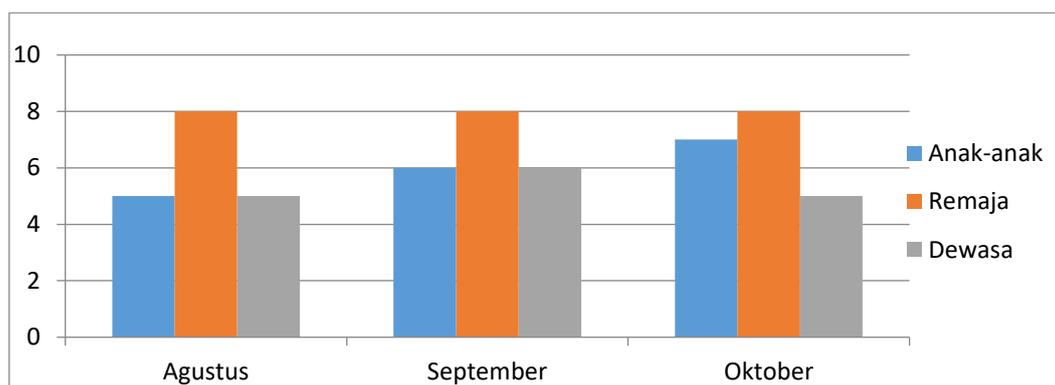
Perpustakaan desa merupakan salah satu pusat literasi yang penting dalam meningkatkan minat baca di masyarakat. Namun, sebelum program pengabdian dilaksanakan, kunjungan ke perpustakaan ini menunjukkan angka yang cukup rendah. Dalam tiga bulan terakhir sebelum pengabdian, yaitu Mei, Juni, dan Juli, total kunjungan hanya mencapai 30 orang, dengan rincian yang bervariasi berdasarkan golongan usia.



Gambar 7. Data Tiga Bulan Terakhir Sebelum Pengabdian

Pada bulan Mei, perpustakaan menerima 10 kunjungan, di mana anak-anak menyumbang 3 kunjungan, remaja 7 kunjungan, dan dewasa juga 7 kunjungan. Situasi ini berlanjut pada bulan Juni, dengan total kunjungan menurun menjadi 8 orang, di mana hanya 1 kunjungan berasal dari anak-anak. Juli menunjukkan sedikit peningkatan dengan 12 kunjungan, namun angka ini masih tergolong rendah.

Setelah pelaksanaan program pengabdian yang dirancang untuk meningkatkan minat baca, hasilnya sangat menggembirakan. Total kunjungan ke perpustakaan desa mengalami peningkatan yang signifikan pada bulan Agustus, September, dan Oktober. Data menunjukkan bahwa terjadi lonjakan kunjungan yang luar biasa, mencerminkan keberhasilan program dalam menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi.



Gambar 8. Data Tiga Bulan Pertama Setelah Pengabdian

Setelah program pengabdian dilaksanakan, terjadi perubahan yang signifikan dalam angka kunjungan. Pada periode setelah program, total kunjungan meningkat menjadi 58 orang, dengan rincian sebagai berikut: Agustus 18 orang, September 20 orang, dan Oktober 20 orang. Untuk menghitung persentase peningkatan, kita dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase Peningkatan} = \left( \frac{\text{Total Kunjungan Setelah} - \text{Total Kunjungan Sebelum}}{\text{Total Kunjungan Sebelum}} \right) \times 100\%$$

Dengan total kunjungan sebelum program sebanyak 30 orang, perhitungan menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah program pengabdian, yaitu:

$$\text{Persentase Peningkatan} = \left( \frac{58 - 30}{30} \right) \times 100\% = 93,33\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan program pengabdian, kunjungan ke perpustakaan mengalami peningkatan mencapai 93,33%. Peningkatan ini mencerminkan dampak positif dari program yang diimplementasikan, dan menunjukkan perlunya terus berupaya untuk menarik minat baca masyarakat lebih lanjut. Meskipun angka kunjungan menunjukkan kemajuan, masih ada tantangan yang harus dihadapi untuk memastikan bahwa perpustakaan dapat menjadi tempat yang relevan dan menarik bagi semua kalangan, terutama anak-anak dan remaja.

Untuk itu, penting bagi pengelola perpustakaan untuk terus mengembangkan program-program yang inovatif dan kreatif, seperti kegiatan literasi yang interaktif, workshop, dan diskusi buku yang melibatkan pengunjung secara aktif. Selain itu, upaya promosi yang lebih intensif juga diperlukan agar masyarakat lebih sadar akan kegiatan yang diselenggarakan. Dengan pendekatan yang tepat dan strategi yang berkelanjutan, perpustakaan tidak hanya akan meningkatkan angka kunjungan, tetapi juga membangun komunitas yang mencintai membaca dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, setelah melakukan pengabdian ini ditinjau dari:

a. Dampak Revitalisasi

1. **Peningkatan Minat Baca:** Revitalisasi perpustakaan bertujuan untuk mengubah perpustakaan menjadi pusat informasi dan pembelajaran yang lebih menarik. Program-program seperti pelatihan keterampilan literasi dan pengadaan koleksi buku baru berhasil menarik perhatian masyarakat, terutama anak-anak dan remaja. Kegiatan interaktif yang menyenangkan membantu menumbuhkan minat baca di kalangan anak-anak.
2. **Keterlibatan Masyarakat:** Melalui promosi yang lebih efektif dan kegiatan yang menarik, perpustakaan berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai acara. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan interaksi sosial, menjadikan perpustakaan sebagai pusat kegiatan budaya dan pendidikan di desa.

b. Dukungan Mitra

1. **Dukungan Pemerintah dan Komunitas:** Dukungan dari pemerintah dan tokoh masyarakat sangat penting dalam pelaksanaan program revitalisasi. Mereka memberikan arahan dan motivasi, serta membantu dalam pengadaan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan fasilitas perpustakaan.

2. **Kolaborasi dengan Sekolah:** Kerja sama dengan sekolah-sekolah setempat juga menjadi kunci dalam menarik anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Melibatkan guru dan relawan dari komunitas membantu memperkaya program yang ditawarkan.
- c. Level Peningkatan
1. **Data Kunjungan Sebelum Revitalisasi:** Sebelum program revitalisasi, total kunjungan ke perpustakaan selama tiga bulan terakhir (Mei, Juni, dan Juli) hanya mencapai 30 orang, dengan rincian yang menunjukkan rendahnya minat baca di berbagai golongan usia.
  2. **Data Kunjungan Setelah Revitalisasi:** Setelah pelaksanaan program revitalisasi, total kunjungan meningkat menjadi 58 orang dalam tiga bulan berikutnya (Agustus, September, dan Oktober). Ini mencerminkan peningkatan sebesar 93,33% dalam kunjungan, menunjukkan dampak positif dari program yang diimplementasikan.

Revitalisasi perpustakaan desa di Desa Siambo tidak hanya berhasil meningkatkan angka kunjungan, tetapi juga menciptakan budaya literasi yang lebih kuat dan berkelanjutan di masyarakat. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, tokoh masyarakat, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah, sangat penting untuk keberhasilan program ini dengan langkah-langkah yang tepat, seperti pengadaan koleksi buku yang relevan, penyelenggaraan kegiatan literasi yang beragam, dan promosi yang efektif, perpustakaan dapat berfungsi lebih optimal sebagai pusat literasi dan pendidikan. Selain itu, perpustakaan juga berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan akses informasi dan keterampilan, sehingga membantu masyarakat dalam menghadapi tantangan di era informasi saat ini.

#### 4. SIMPULAN

Program revitalisasi perpustakaan desa telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat, terutama dalam hal minat baca di kalangan anak-anak dan remaja. Hasil dari pelaksanaan program ini mencakup pelatihan keterampilan literasi yang berhasil menarik anak-anak untuk mengenal dan mencintai membaca, dengan kegiatan interaktif yang membantu mereka belajar dengan cara yang menyenangkan. Pengadaan koleksi buku baru, termasuk buku tentang pertanian, bercocok tanam, dan masakan, telah memperkaya sumber daya informasi yang tersedia dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan pengetahuan praktis. Selain itu, promosi kegiatan perpustakaan yang lebih aktif dan kreatif telah berhasil menjangkau lebih banyak warga, meningkatkan partisipasi dalam berbagai acara yang diadakan.

Kelebihan dari program ini terletak pada keberhasilannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta meningkatkan minat baca di kalangan anak-anak. Sesi interaktif dan kolaborasi dengan sekolah-sekolah setempat telah membangun komunitas belajar yang saling mendukung, di mana anak-anak dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan. Koleksi buku yang baru dan relevan menarik perhatian masyarakat, sementara promosi yang efektif membantu memberi informasi tentang kegiatan perpustakaan. Dengan pendekatan inovatif ini, perpustakaan berhasil menciptakan suasana yang menyenangkan, mendorong anak-anak untuk menjadikan membaca sebagai bagian penting dari kehidupan mereka. Peningkatan minat baca diharapkan dapat berdampak positif pada perkembangan kreativitas mereka, serta membawa manfaat jangka panjang bagi pendidikan dan masyarakat. Program ini menjadikan perpustakaan sebagai pusat kegiatan yang memberdayakan dan melibatkan seluruh komunitas, menciptakan budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan.

Namun, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Meskipun ada peningkatan dalam jumlah kunjungan, total kunjungan ke perpustakaan masih tergolong rendah, menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam mempertahankan minat masyarakat dalam jangka panjang. Selain itu, program-program yang ada mungkin belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan dan harapan semua golongan usia, terutama dewasa yang menunjukkan penurunan kunjungan seiring waktu.

Untuk pengembangan selanjutnya, model pengembangan perpustakaan desa ke depan harus berfokus pada beberapa aspek kunci untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program literasi serta keterlibatan masyarakat. Pertama, peningkatan program literasi sangat penting. Untuk itu, perlu dirancang program yang berkelanjutan, seperti sesi membaca interaktif, klub buku, dan lomba menulis, yang dapat mempertahankan antusiasme masyarakat, terutama anak-anak dan remaja. Mengajak relawan dari komunitas, termasuk mahasiswa dan guru, untuk berkontribusi dalam kegiatan literasi juga dapat meningkatkan kualitas program dan memperluas jangkauan.

Selanjutnya, diversifikasi koleksi buku menjadi langkah penting. Melakukan survei secara berkala untuk mengetahui jenis buku dan materi yang diinginkan oleh masyarakat akan memastikan koleksi perpustakaan lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan warga. Selain itu, menambah koleksi buku yang berkaitan dengan keterampilan hidup, seperti pertanian dan memasak, dapat memberikan manfaat langsung bagi kesejahteraan masyarakat.

Promosi yang lebih efektif juga diperlukan untuk menarik perhatian masyarakat. Memanfaatkan platform media sosial untuk mempromosikan kegiatan perpustakaan secara lebih luas dapat menjangkau generasi muda. Selain itu, menjalin kerja sama dengan media lokal untuk menyebarluaskan informasi tentang kegiatan perpustakaan akan membantu menjangkau audiens yang lebih luas.

Terakhir, evaluasi dan umpan balik harus menjadi bagian integral dari setiap program. Melakukan evaluasi setelah setiap kegiatan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan, serta mengumpulkan umpan balik dari peserta, sangat penting untuk perbaikan di masa yang akan datang. Membentuk tim evaluasi yang melibatkan pengelola perpustakaan dan tokoh masyarakat dapat memberikan perspektif yang beragam dan menyeluruh.

Dengan menerapkan model pengembangan ini, diharapkan perpustakaan desa dapat berfungsi lebih optimal sebagai pusat literasi dan pendidikan, serta terus meningkatkan keterlibatan masyarakat. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan minat baca, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di dalam komunitas, menciptakan budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan.

## 5. SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan, berikut adalah beberapa saran dan himbauan yang dapat meningkatkan efektivitas dan dampak program perpustakaan desa ke depannya:

- a. Peningkatan Program Literasi:
  1. Rancang Program Berkelanjutan: Agar minat baca anak-anak dan remaja dapat terus meningkat, penting untuk merancang program literasi yang berlangsung secara berkala. Sesi membaca interaktif, klub buku, dan lomba menulis dapat dilakukan setiap bulan untuk mempertahankan antusiasme.
  2. Libatkan Relawan: Ajak relawan dari komunitas, termasuk mahasiswa atau guru, untuk berkontribusi dalam kegiatan literasi dan pembelajaran. Kehadiran mereka dapat memberikan perspektif baru dan meningkatkan kualitas program.
  3. Adakan Pelatihan Keterampilan: Selain kegiatan literasi, adakan pelatihan keterampilan bagi masyarakat, seperti pelatihan memasak, kerajinan, atau pertanian. Kegiatan ini dapat menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan keterlibatan masyarakat di perpustakaan.
- b. Diversifikasi Koleksi Buku:
  1. Survei Kebutuhan Masyarakat: Lakukan survei secara berkala untuk mengetahui jenis buku dan materi yang diinginkan oleh masyarakat. Hal ini akan membantu perpustakaan dalam mengadakan koleksi yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan warga.
  2. Tambahkan Buku Praktis: Selain buku cerita dan fiksi, terus tambahkan buku-buku praktis yang berkaitan dengan keterampilan hidup, seperti pertanian, memasak, dan keterampilan lainnya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Promosi yang Lebih Efektif:
  1. Gunakan Media Sosial: Manfaatkan platform media sosial untuk mempromosikan kegiatan perpustakaan secara lebih luas. Buatlah konten menarik seperti video pendek atau infografis tentang kegiatan yang akan datang.
  2. Kolaborasi dengan Media Lokal: Jalin kerja sama dengan media lokal, seperti radio atau koran, untuk menyebarluaskan informasi tentang kegiatan perpustakaan. Ini akan membantu menjangkau audiens yang lebih luas.
- d. Evaluasi dan Feedback:
  1. Rutin Lakukan Evaluasi: Setelah setiap program, lakukan evaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada. Kumpulkan umpan balik dari peserta untuk perbaikan di masa yang akan datang.
  2. Bentuk Tim Evaluasi: Libatkan pengelola perpustakaan dan tokoh masyarakat dalam tim evaluasi untuk mendapatkan perspektif yang beragam dan menyeluruh.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan perpustakaan desa dapat berfungsi lebih optimal sebagai pusat literasi dan pendidikan, serta terus meningkatkan keterlibatan masyarakat. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan minat baca, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di dalam komunitas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bone, khususnya Tim, atas kesempatan untuk melaksanakan pengabdian di Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Pemerintah dan masyarakat Desa Siambo atas sambutan hangat selama kegiatan berlangsung. Kami sangat menghargai dukungan, motivasi, dan arahan dari Ketua Program Studi PPKn serta Dosen Pembimbing selama pelaksanaan kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah berpulang ke rahmat Allah, atas kasih sayang dan doa yang selalu menyertai. Kenangan dan nilai-nilai mereka akan terus menginspirasi.

Ucapan terima kasih kepada para relawan dan anggota masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, tanpa dukungan serta kerja sama mereka, program ini tidak akan berjalan dengan lancar. Kehadiran mereka tidak hanya memperkaya pengalaman kami, tetapi juga menambah semangat dalam mencapai tujuan bersama. Semoga hubungan baik yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi masyarakat Kecamatan Anggeraja di masa depan.

Ucapan terima kasih juga yang tulus juga kepada teman-teman angkatan 2021 Prodi PPKn atas kebersamaan selama perkuliahan, serta rekan-rekan di Posko 10 Desa Siambo atas kolaborasi dalam pengabdian ini. Dan yang penuh hikmat, ucapan terima kasih kepada pemilik posko yang telah menjadi sosok orang tua bagi kami selama kegiatan berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Julia, N. A. Solikha, L. Salsabila, I. A. Kharisma, and A. Aulia, "Pemberdayaan Desa Melalui Program Pengembangan Perpustakaan Desa, Pendidikan Desa, dan Sosialisasi Pendidikan Tinggi," *Cendekia J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 55–60, 2021.
- [2] R. G. Gifari *et al.*, "Strategi Optimalisasi Literasi dan Minat Baca Anak Melalui Pemanfaatan Perpustakaan di SDN 1 Rajadesa," *Al-Khidmah J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 90–102, 2024.
- [3] R. T. Atmi, E. Gunarti, F. Mutia, and I. C. Prihatini, "Peningkatan literasi masyarakat melalui perpustakaan desa berbasis inklusi sosial," *J. Inov. Has. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 3, pp. 486–497, 2022.
- [4] L. Andriyani, M. Purwati, A. G. Wijayanti, H. Rahmawati, H. L. Putri, and D. N. Khotimah, "Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Guna Meningkatkan Minat Literasi di Desa Banjarnegoro Mertoyudan," *Kumawula J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 23, 2022.
- [5] R. T. Atmi *et al.*, "Pengembangan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial di Desa Pesing Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur," *Bubungan Tinggi J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 457–466, 2023.
- [6] N. W. Rustiarini and N. K. C. Dewi, "Penataan Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Literasi Membaca," *LOSARI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 8–15, 2021.
- [7] M. T. Widayanto, "Optimalisasi perpustakaan desa untuk meningkatkan budaya literasi di Desa Jatiadi, Kabupaten Probolinggo," *J. Pengabd. Bareleng*, vol. 2, no. 01, pp. 32–39, 2020.
- [8] A. Alfiana, L. S. Mulatsih, S. Kakaly, R. Rais, L. Husnita, and A. Asfahani, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi," *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 4, pp. 7113–7120, 2023.
- [9] W. Ramadhan *et al.*, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Dan Umkm Dengan Kegiatan Kkn Didesa Teluk Lecah," *JDISTIRA-Jurnal Pengabd. Inov. dan Teknol. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 238–246, 2023.
- [10] R. Ridwan, R. Rohana, and H. Susilawati, "Revitalisasi Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Aliyah (Ma) Hidayatullah Mataram," *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 7, no. 3, pp. 2155–2160, 2023.
- [11] D. P. dan Kearsipan, "Perpustakaan dan Pendidikan Dorong Literasi yang Integral Untuk Masyarakat Berpengetahuan dan Produktif," 2023. <https://dispustaka.enrekangkab.go.id/perpustakaan-dan-pendidikan-dorong-literasi-yang-integral-untuk-masyarakat-berpengetahuan-dan-produktif/>
- [12] N. Komariah, E. Saepudin, and E. N. Rukmana, "Pelayanan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat," *Berk. Ilmu Perpust. Dan Inf.*, vol. 17, no. 1, pp. 112–127, 2021.
- [13] E. Kosasih, *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara, 2021.
- [14] M. Nurpuzianah, F. A. Naashir, and M. Fitriyah, "Peranan Perpustakaan Taman Literasi Dalam Meningkatkan Budaya Cinta Membaca," *J. Literasi dan Pembelajaran Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 282–288, 2023.
- [15] R. A. Rachman, D. Sugiana, and H. Rohanda, "Strategi sukses transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial untuk masyarakat sejahtera (studi pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang)," in *Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran*, 2019.